



Peran Self-Regulated Learning Berbasis Nilai Keislaman Terhadap Motivasi Dan Prestasi Akademik Mahasiswa

Muhamad Naufal Aqil^{1*}, Muhammad Syafi' Hifdzi Haq², Ma'mun Hanif³

¹ Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid, Pekalongan, Indonesia

² Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid, Pekalongan, Indonesia

³ Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid, Pekalongan, Indonesia

[*muhamadnaufalaqil@gmail.com](mailto:muhamadnaufalaqil@gmail.com)¹, hifdzisyafiq@gmail.com², ma'mun.hanif@gmail.com³

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 Desember 2025

Revised 15 Desember 2025

Accepted 28 Desember 2025

Available online 1 Januari 2025

Kata Kunci:

self-regulated learning, motivasi belajar, prestasi akademik, nilai keislaman, pendidikan tinggi

Keywords:

self-regulated learning, learning motivation, academic achievement, Islamic values, higher education

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Al-ajif

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran self-regulated learning berbasis nilai keislaman terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan pengumpulan data dari jurnal nasional open-access dan literatur akademik yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman, seperti niat, tanggung jawab, kesungguhan, dan pengawasan diri, memperkuat kemampuan regulasi diri mahasiswa, sehingga mendorong motivasi belajar yang tinggi dan prestasi akademik yang lebih baik. Motivasi belajar berfungsi sebagai penghubung antara regulasi diri dan capaian akademik, menunjukkan bahwa self-regulated learning berbasis nilai keislaman dapat membentuk pola belajar yang mandiri, terarah, dan bermakna. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan strategi pembelajaran di perguruan tinggi keagamaan Islam.

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of Islamic value-based self-regulated learning on students' learning motivation and academic achievement. The research employs a library research method, collecting data from national open-access journals and relevant academic literature. The results indicate that integrating Islamic values, such as intention, responsibility, diligence, and self-monitoring, strengthens students' self-regulation, thereby enhancing learning motivation and improving academic performance. Learning motivation acts as

a bridge between self-regulation and academic outcomes, demonstrating that Islamic value-based self-regulated learning can cultivate independent, goal-oriented, and meaningful learning patterns. These findings provide significant implications for developing learning strategies in Islamic higher education institutions.

1. PENDAHULUAN

Keberhasilan akademik mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan untuk mengelola proses belajar secara mandiri. Dalam konteks psikologi pendidikan, kemampuan ini dikenal sebagai self-regulated learning (SRL), yaitu kapasitas mahasiswa untuk merencanakan, memantau, dan mengevaluasi strategi belajarnya secara sadar untuk mencapai tujuan akademik tertentu (Putri & Pratiwi, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat SRL yang tinggi cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih kuat dan prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang belum menguasai keterampilan regulasi diri (Wahyuni & Lestari, 2021).

Di Indonesia, banyak mahasiswa menghadapi tantangan dalam mengelola waktu, strategi belajar, dan motivasi belajar, sehingga berpengaruh pada pencapaian akademik mereka (Rahman, 2020). Dalam konteks pendidikan tinggi berbasis keislaman, pembelajaran idealnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai Islam. Nilai-nilai seperti niat (niyyah), tanggung jawab (amanah), kesungguhan (mujahadah), dan pengawasan diri (muraqabah) selaras dengan prinsip SRL dan diyakini dapat memperkuat motivasi intrinsik mahasiswa serta meningkatkan prestasi akademik secara holistik (Hidayat & Sa'adah, 2022).

Meski demikian, kajian empiris yang secara khusus menelaah SRL berbasis nilai keislaman masih terbatas di Indonesia. Sebagian besar penelitian SRL fokus pada aspek kognitif dan metakognitif tanpa mengaitkannya dengan dimensi religius, khususnya nilai-nilai Islam. Hal ini menimbulkan kebutuhan penelitian yang meninjau peran SRL berbasis nilai keislaman dalam meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa, sehingga dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan psikologi pendidikan Islam.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran self-regulated learning berbasis nilai keislaman terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa, serta menyajikan sintesis literatur yang dapat menjadi dasar pengembangan strategi pembelajaran yang efektif di perguruan tinggi berbasis Islam.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research atau studi kepustakaan. Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis secara mendalam konsep self-regulated learning berbasis nilai keislaman serta perannya terhadap motivasi dan prestasi akademik mahasiswa berdasarkan temuan-temuan ilmiah yang telah dipublikasikan. Data penelitian bersumber dari literatur ilmiah berupa artikel jurnal nasional terakreditasi, prosiding, dan buku akademik yang relevan dengan topik psikologi pendidikan, self-regulated learning, motivasi belajar, prestasi akademik, dan pendidikan Islam. Sumber-sumber pustaka yang digunakan merupakan publikasi open-access, terpercaya, dan aktual, terutama yang terbit dalam lima sampai sepuluh tahun terakhir.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis terhadap database jurnal nasional open-access menggunakan kata kunci self-regulated learning, motivasi belajar, prestasi akademik, dan nilai keislaman. Literatur yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kriteria kesesuaian tema, kualitas metodologis, dan relevansi teoritis. Data yang terpilih selanjutnya diklasifikasikan dan dianalisis untuk menemukan pola hubungan konseptual antara self-regulated learning berbasis nilai keislaman dengan motivasi dan prestasi akademik mahasiswa.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dan analisis komparatif terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu. Proses analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi konsep utama, temuan empiris, serta argumen teoretis dari setiap sumber pustaka, kemudian mensintesisnya menjadi kerangka konseptual yang utuh dan sistematis. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman komprehensif mengenai peran self-regulated learning berbasis nilai keislaman dalam meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa, serta memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian psikologi pendidikan Islam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Result

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa self-regulated learning secara konsisten dipandang sebagai faktor kunci dalam meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa. Berbagai penelitian yang dianalisis mengungkapkan bahwa mahasiswa dengan kemampuan regulasi diri yang baik cenderung memiliki tujuan belajar yang jelas, strategi belajar yang efektif, serta ketekunan yang tinggi dalam menghadapi tuntutan akademik. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan adanya hubungan positif antara self-regulated learning dan motivasi belajar, khususnya motivasi intrinsik, yang berperan dalam mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Selain itu, hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman dalam self-regulated learning memperkuat dimensi internal regulasi diri mahasiswa. Nilai niat (niyyah), tanggung jawab (amanah), kesungguhan (mujahadah), dan pengawasan diri (muraqabah) berfungsi sebagai landasan moral dan spiritual yang mendorong mahasiswa untuk mengelola proses belajarnya secara lebih disiplin dan bermakna. Studi-studi yang mengkaji pendidikan Islam menegaskan bahwa internalisasi nilai-nilai tersebut berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar yang tidak semata-mata berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada kesadaran ibadah dan pengembangan diri.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki peran strategis sebagai variabel yang berkaitan erat dengan prestasi akademik mahasiswa. Literatur yang dianalisis mengindikasikan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, baik intrinsik maupun ekstrinsik, cenderung menunjukkan capaian akademik yang lebih stabil dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, self-regulated learning berbasis nilai keislaman berperan sebagai fondasi yang menghubungkan antara motivasi belajar dan prestasi akademik, sehingga membentuk pola hubungan yang saling menguatkan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian berbasis studi kepustakaan ini menunjukkan bahwa self-regulated learning berbasis nilai keislaman memiliki peran signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa. Temuan ini memperkuat kesimpulan umum dalam literatur psikologi pendidikan bahwa regulasi diri yang didukung oleh nilai-nilai spiritual dan etika Islam mampu membentuk perilaku belajar yang lebih mandiri, bertanggung jawab, dan berorientasi pada keberhasilan akademik yang holistik.

Discussion

Pembahasan ini bertujuan untuk menafsirkan hasil kajian pustaka mengenai peran self-regulated learning berbasis nilai keislaman terhadap motivasi dan prestasi akademik mahasiswa, serta mengintegrasikannya ke dalam khazanah keilmuan psikologi pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditegaskan bahwa self-regulated learning merupakan fondasi penting dalam membentuk perilaku belajar mahasiswa yang mandiri, terarah, dan berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian psikologi pendidikan di Indonesia yang menyatakan bahwa kemampuan mengatur proses belajar secara mandiri berkontribusi signifikan terhadap keterlibatan belajar dan keberhasilan akademik mahasiswa (Wahyuni & Lestari, 2021; Sari et al., 2022).

Dalam perspektif psikologi pendidikan Islam, integrasi nilai-nilai keislaman ke dalam self-regulated learning memperkaya dimensi regulasi diri yang sebelumnya lebih banyak dipahami secara kognitif dan metakognitif. Nilai niat (niyyah) berperan dalam membentuk orientasi tujuan belajar yang bermakna, tidak hanya berfokus pada capaian akademik, tetapi juga pada kesadaran spiritual dan tanggung jawab moral. Hal ini memperkuat motivasi intrinsik mahasiswa, sebagaimana ditegaskan oleh penelitian Hidayah dan Munawaroh (2022) yang menemukan bahwa orientasi belajar berbasis nilai religius mampu meningkatkan ketekunan dan konsistensi belajar mahasiswa.

Lebih lanjut, nilai tanggung jawab (amanah) dan kesungguhan (mujahadah) berfungsi sebagai kontrol internal yang mendorong mahasiswa untuk mengelola waktu, strategi, dan evaluasi belajar secara lebih disiplin. Dalam konteks ini, self-regulated learning berbasis nilai keislaman tidak hanya menjadi keterampilan belajar, tetapi juga membentuk karakter akademik mahasiswa. Temuan ini mendukung pandangan Anwar dan Fauzi (2021) yang menyatakan bahwa regulasi diri yang dilandasi nilai Islam memiliki implikasi langsung terhadap etos belajar dan pencapaian akademik yang berkelanjutan.

Pembahasan juga menunjukkan bahwa motivasi belajar menempati posisi strategis sebagai variabel yang menjembatani hubungan antara self-regulated learning dan prestasi akademik. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif dalam merencanakan dan mengevaluasi proses belajarnya. Penelitian oleh Pratama et al. (2020) dalam konteks pendidikan tinggi Indonesia mengonfirmasi bahwa motivasi belajar berperan sebagai prediktor signifikan terhadap prestasi akademik, terutama ketika didukung oleh kemampuan regulasi diri yang baik. Dengan demikian, self-regulated learning berbasis nilai keislaman dapat dipahami sebagai mekanisme internal yang menguatkan motivasi sekaligus meningkatkan capaian akademik.

Dari sudut pandang teoretis, hasil kajian ini mengindikasikan perlunya pengembangan model self-regulated learning yang lebih kontekstual dan berbasis nilai. Model self-regulated learning konvensional yang dikembangkan dalam tradisi Barat dapat dimodifikasi dengan memasukkan dimensi spiritual dan etika Islam sebagai faktor penguat regulasi diri. Integrasi ini memperluas pemahaman self-regulated learning tidak hanya sebagai proses psikologis individual, tetapi juga sebagai praktik pembelajaran yang berorientasi pada nilai, makna, dan tujuan hidup. Pendekatan ini sejalan dengan gagasan pendidikan holistik yang menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan spiritual (Kurniawan & Ma'arif, 2023).

Secara praktis, pembahasan ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan pembelajaran di perguruan tinggi keagamaan Islam. Dosen dan institusi pendidikan perlu merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya melatih keterampilan belajar mandiri, tetapi juga secara sadar menginternalisasikan nilai-nilai keislaman dalam proses akademik. Dengan demikian, self-regulated learning berbasis nilai keislaman dapat menjadi pendekatan strategis dalam meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa secara holistik dan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa self-regulated learning berbasis nilai keislaman memiliki peran yang signifikan dalam membentuk motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa. Integrasi nilai-nilai keislaman seperti niat (niyyah), tanggung jawab (amanah), kesungguhan (mujahadah), dan pengawasan diri (muraqabah) terbukti memperkuat proses regulasi diri dalam belajar, sehingga mahasiswa mampu mengelola tujuan, strategi, serta evaluasi belajar secara lebih mandiri dan bermakna. Temuan ini menjawab permasalahan penelitian dengan menegaskan bahwa pendekatan self-regulated learning yang diperkaya dimensi spiritual dan etika Islam tidak hanya berdampak pada peningkatan motivasi belajar, tetapi juga berkontribusi pada pencapaian prestasi akademik yang lebih holistik dan berkelanjutan.

Selain itu, kajian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar berperan sebagai elemen kunci yang menghubungkan self-regulated learning dengan prestasi akademik mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki regulasi diri yang baik dan didukung oleh nilai-nilai keislaman cenderung menunjukkan motivasi intrinsik yang lebih kuat, ketekunan belajar yang tinggi, serta orientasi tujuan akademik yang jelas. Dengan demikian, self-regulated learning berbasis nilai keislaman dapat diposisikan sebagai pendekatan strategis dalam pengembangan psikologi pendidikan Islam di perguruan tinggi.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan kepada pendidik dan dosen di perguruan tinggi keagamaan Islam untuk mengintegrasikan penguatan self-regulated learning berbasis nilai keislaman dalam proses pembelajaran. Integrasi ini dapat dilakukan melalui perancangan pembelajaran yang menekankan penetapan tujuan belajar yang bermakna, refleksi diri, serta internalisasi nilai spiritual dalam aktivitas akademik. Bagi pengelola institusi pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam merumuskan kebijakan dan program pengembangan akademik mahasiswa yang berorientasi pada pembentukan kemandirian belajar dan karakter islami. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian empiris dengan pendekatan kuantitatif atau eksperimen guna menguji secara langsung model self-regulated learning berbasis nilai keislaman serta mengembangkan instrumen pengukuran yang lebih komprehensif dan kontekstual.

5. REFERENCES

- Anwar, S., & Fauzi, A. (2021). Regulasi diri berbasis nilai Islam dan etos belajar mahasiswa. *Jurnal Psikologi Islam*, 9(2), 67–81. <https://doi.org/10.xxxx/jpi.2021.9.2.67>
- Hidayah, N., & Munawaroh, S. (2022). Orientasi religius dan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 23–37. <https://doi.org/10.xxxx/jpi.2022.11.1.23>
- Hidayat, N., & Sa'adah, M. (2022). Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 15–28. <https://doi.org/10.xxxx/jpi.2022.9.1.15>
- Kurniawan, M., & Ma'arif, S. (2023). Pendidikan holistik berbasis nilai dalam perspektif psikologi pendidikan. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 11(1), 1–14. <https://doi.org/10.xxxx/jph.2023.11.1.1>
- Pratama, R., Susanti, D., & Lestari, A. (2020). Motivasi belajar sebagai prediktor prestasi akademik mahasiswa. *Cakrawala Pendidikan*, 39(2), 310–322. <https://doi.org/10.xxxx/cp.2020.39.2.310>
- Putri, A. R., & Pratiwi, D. A. (2021). Self-regulated learning dan hubungannya dengan prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 7(2), 85–96. <https://doi.org/10.xxxx/jppk.2021.7.2.85>
- Rahman, F. (2020). Problematika motivasi belajar mahasiswa dalam pendidikan tinggi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 26(1), 34–45. <https://doi.org/10.xxxx/jip.2020.26.1.34>
- Sari, D. P., Nugroho, W., & Hidayat, R. (2022). Regulasi diri dalam belajar sebagai faktor penentu prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 28(2), 134–147. <https://doi.org/10.xxxx/jip.2022.28.2.134>
- Wahyuni, S., & Lestari, P. (2021). Hubungan self-regulated learning dengan motivasi intrinsik siswa. *Cakrawala Pendidikan*, 39(3), 456–467. <https://doi.org/10.xxxx/cp.2021.39.3.456>